

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah faktor utama yang sangat mempengaruhi kemajuan suatu bangsa. Dengan pendidikan, suatu perubahan besar dapat terjadi karena akan mengoptimalkan semua potensi manusia baik jasmani maupun rohani. Pendidikan tidak bisa dipisahkan dengan aspek sumber daya manusia. Terbentuknya sumber daya manusia yang berkualitas adalah tujuan utama sebuah proses pendidikan, proses pendidikan itu sendiri menjadi proses yang berlangsung secara berkesinambungan dan tanpa henti.

UUD 1945 Pasal 31 ayat (1) menyebutkan bahwa setiap warga negara berhak mendapat pendidikan. Menurut Undang Undang Nomor 20 Tahun 2003 , Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Menurut UU No. 20 Tahun 2003 pasal 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Peraturan Pemerintah No. 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan menjelaskan bahwa Pendidikan dasar adalah jenjang pendidikan pada jalur pendidikan formal yang melandasi jenjang pendidikan menengah, yang diselenggarakan pada satuan pendidikan berbentuk Sekolah Dasar dan Madrasah Ibtidaiyah atau bentuk lain yang sederajat

Penataan pendidikan untuk menghasilkan tujuan yang diinginkan memerlukan suatu sistem pendidikan yang bertahap dan terstruktur dengan memperhatikan aspek-aspek penting yang mempunyai pengaruh besar terhadap kualitas pendidikan, baik pendidikan formal maupun pendidikan non formal.

Sekolah Dasar, yang selanjutnya disingkat SD, adalah salah satu bentuk satuan pendidikan formal yang menyelenggarakan pendidikan umum pada jenjang pendidikan dasar. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2022 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 57 Tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan menyatakan Standar kompetensi lulusan pada Satuan Pendidikan Jenjang Pendidikan dasar difokuskan pada:

- a. persiapan Peserta Didik menjadi anggota masyarakat yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia
- b. penanaman karakter yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila; dan
- c. penumbuhan kompetensi literasi dan numerasi Peserta Didik untuk mengikuti Pendidikan lebih lanjut.

Untuk memenuhi standar lulusan sebagaimana yang dimaksud dibutuhkan Guru yang berkompotensi. Dalam pasal 1 yang dimaksud dengan Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Guru adalah sumber daya manusia yang sangat penting dalam sebuah organisasi pendidikan. Dalam analisa terkait sumber daya manusia, ada beberapa aspek yang terkait, diantaranya kompetensi dan motivasi.

Kompetensi adalah spesifikasi dari pengetahuan, keterampilan dan sikap yang dimiliki seseorang serta penerapannya didalam pekerjaan sesuai dengan standar kinerja yang dibutuhkan oleh lapangan Kompetensi terwujud dalam bentuk penguasaan pengetahuan, keterampilan maupun sikap professional dalam menjalankan tugasnya.

Seorang guru harus memiliki kompetensi dan motivasi yang tinggi untuk menjalankan tugasnya sesuai tuntutan zaman yang semakin berkembang. PP No. 19 Tahun 2005, tentang Standar Nasional Pendidikan menyebutkan bahwa kompetensi yang harus dimiliki guru yaitu: kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional.

Berdasarkan penelitian (T. Hidayat et al., 2020) kompetensi berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru. Kompetensi juga ditemukan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru pada penelitian yang dilakukan oleh (Sari, 2019). Hasil yang sama juga ditemukan pada penelitian oleh

(Nurhayati, 2019) bahwa kompetensi berpengaruh langsung secara positif dan signifikan terhadap kinerja karyawan.

Motivasi kerja adalah faktor yang mendorong seseorang untuk melaksanakan pekerjaannya dengan penuh semangat sehingga akan memperoleh hasil yang lebih baik. Di dalam semua bidang pekerjaan, motivasi memiliki peranan yang sangat penting, seseorang akan bekerja lebih giat dan tekun apabila memiliki motivasi yang tinggi. Seorang pekerja merupakan komponen yang berperan penting dalam suatu organisasi. Organisasi kerja memberi pengaruh yang signifikan terhadap tinggi rendahnya motivasi seseorang.

Secara umum motivasi dinyatakan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja karyawan, hal ini dibuktikan oleh penelitian (Dharma, 2018) Motivasi juga dinyatakan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru pada penelitian (Sari, 2019) Demikian juga dengan penelitian yang dilakukan (Tirtayasa, 2019), ditemukan pengaruh positif dan signifikan motivasi terhadap kinerja guru.

Untuk meningkatkan kinerja guru diperlukan sikap profesional. Guru yang profesional mampu mengevaluasi diri, memotivasi diri, mendisiplinkan diri dan mengembangkan diri. Semua itu tidak terlepas dari peran seorang pimpinan organisasi yaitu Kepala Sekolah.

Didalam melaksanakan tugas dan tanggungjawab sebagai pimpinan organisasi pendidikan, seorang Kepala Sekolah mengkoordinir, mengawasi, mengarahkan serta menilai berbagai aspek pada sekolah yang dipimpinnya.

Salah satu fungsi penting kepala sekolah adalah fungsi manajerial yaitu fungsi pengawasan atau disebut juga fungsi pengendalian. Kegiatan pengawasan yang dilaksanakan oleh Kepala Sekolah merupakan kegiatan mengidentifikasi secara jelas apakah hasil yang diharapkan dalam rencana serta penyimpangan yang terjadi di dalam pelaksanaan program suatu sekolah. Ada kegiatan operasional yang terkandung dalam hakekat pengawasan tersebut yaitu terdapat upaya peningkatan dan perbaikan kinerja guru.

Penelitian tentang pengaruh kepemimpinan kepala sekolah yang dilakukan oleh (Purwoko, 2018) menyatakan bahwa kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru. Penelitian yang dilakukan oleh (Ideswal et al., 2020) juga menemukan hasil yang sama. Hal yang agak berbeda ditemukan pada penelitian (Sutomo, 2019) pada penelitian ini memang ditemukan pengaruh positif dan signifikan kepemimpinan terhadap kinerja, tapi kepemimpinan tidak memoderasi pengaruh kompetensi terhadap kinerja.

Kinerja guru adalah kegiatan guru dalam proses pembelajaran, melaksanakan kegiatan pembelajaran, dan menilai hasil belajar. Berdasarkan pengamatan penulis terhadap kinerja guru di SDIT Cahaya Hati Pauh Kamar, terdapat fenomena sebagai berikut :

1. Adanya guru yang belum berlatar belakang pendidikan guru padahal sesuai dengan UU nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen pasal 7 ayat 1 disebutkan bahwa guru adalah bidang profesi khusus yang dilaksanakan berdasarkan prinsip, salah satunya disebutkan bahwa

harus memiliki kualifikasi akademis dan latar belakang pendidikan sesuai bidang tugas.

2. Adanya sebagian guru yang terlambat masuk kelas
3. Masih adanya guru yang kurang bersungguh sungguh dalam membuat program tahunan, program semester dan RPP tepat waktu
4. Tingginya angka masuk keluar guru karena berhenti di tengah jalan karena mendapatkan pekerjaan yang kompensasinya dianggap lebih bagus
5. Belum terjalinnya komunikasi yang baik dan intensif antara kepala sekolah dengan guru

Penulis menduga ada tiga faktor yang mempengaruhi rendahnya kinerja guru di SDIT Cahaya Hati Pauh Kamar yaitu Kompetensi yang belum sesuai, rendahnya motivasi dan pengaruh gaya kepemimpinan.

Di bawah ini adalah tabel Data Guru SDIT Cahaya Hati Pauh Kamar :

Tabel 1.1.
Data Latar Belakang Pendidikan Guru SDIT Cahaya Hati Pauh Kamar

Tahun Pelajaran	% Guru berlatar Belakang Sarjana Pendidikan/Akta IV	% Guru tidak berlatar Belakang Pendidikan /Akta IV
2018/2019	76%	24%
2019/2020	77%	23%
2020/2021	79%	21%

Diolah dari data Waka Kurikulum SDIT Cahaya Hati

Dari tabel 1.1. di atas masih terdapat 24% guru yang tidak memiliki latar belakang sarjana pendidikan atau akta IV pada tahun 2018/2019, sedangkan pada tahun 2019/2020 terdapat 23% dan pada tahun 2020/2021 sebanyak 21% guru tidak memiliki latar belakang pendidikan. Sementara menurut Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 Pasal 8 persyaratan yang wajib dimiliki oleh guru adalah memenuhi kualifikasi akademik, yaitu minimal lulus jenjang pendidikan Sarjana Pendidikan atau Diploma 4 Pendidikan

Tabel 1.2.
Guru Yang Mengumpulkan Rencana Program Pembelajaran (RPP)

Tahun Pelajaran	% Guru yang Mengumpulkan RPP Tepat Waktu	% Guru yang Mengumpulkan RPP Tepat Waktu
2018/2019	90%	10%
2019/2020	91%	9%
2020/2021	92%	8%

Diolah dari data Waka Kurikulum SDIT Cahaya Hati Pauh Kamar

Pada tabel 1.2 di atas terlihat persentase guru yang mengumpulkan RPP tepat waktu masih di bawah 95% . Pada tahun 2018/2019 sebanyak 10% Guru tidak mengumpulkan RPP tepat waktu, pada tahun 2019/2020 terdapat sebanyak 9% dan pada tahun 2020/2021 sebanyak 8% guru yang tidak mengumpulkan RPP tepat waktu. Pembuatan RPP tepat waktu adalah salah satu tolok ukur kinerja guru dalam perencanaan kelas, sehingga bila hal ini tidak tercapai, diyakini akan mempengaruhi penilaian kinerja guru.

Tabel 1.3
Guru Yang Membuat Media Pembelajaran

Tahun Pelajaran	% Guru yang membuat media pembelajaran	% Guru yang tidak membuat media pembelajaran
2018/2019	79%	21%
2019/2020	80%	20%
2020/2021	82%	18%

Tabel 1.3 menunjukkan data persentase guru yang membuat media pembelajaran. Pada tahun 2018/2019 terdapat 79% guru yang membuat media pembelajaran dan 21% tidak membuat media pembelajaran. Sementara tahun 2019/2020 terdapat 20% guru yang tidak membuat media pembelajaran dan pada tahun 2020/2021 terdapat 18% guru yang tidak membuat media pembelajaran. Pembuatan media pembelajaran adalah salah satu unsur dalam penilaian kinerja guru dalam proses pembelajaran, sehingga apabila guru tidak membuat media pembelajaran, diyakini akan mempengaruhi kinerjanya.

Dari data di atas, penulis meyakini ada beberapa aspek sumber daya manusia yang perlu dianalisa terkait pengaruhnya terhadap kinerja guru SDIT Cahaya Hati Pauh Kamar.

Penelitian ini berusaha untuk mengkaji aspek yaitu kompetensi, motivasi dan kepemimpinan kepala sekolah serta pengaruhnya terhadap kinerja guru. Berdasarkan beberapa penelitian sebelumnya yang menunjukkan perbedaan antara pengaruh kompetensi, motivasi dan kepemimpinan kepala sekolah

terhadap kinerja guru dan kaitannya dengan fenomena yang berkembang sekarang ini maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian “Analisis Aspek Sumber Daya Manusia Terhadap Kinerja Guru Dengan Kepemimpinan Sebagai Variabel Moderating Pada Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Cahaya Hati Pauh Kamar”.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas , maka identifikasi masalah yang dijadikan bahan penelitian diantaranya:

1. Ada perbedaan kompetensi sehingga terjadi perbedaan perolehan prestasi belajar siswa
2. Adanya guru yang belum memiliki latar belakang Pendidikan Keguruan Sekolah Dasar
3. Adanya perbedaan motivasi kerja guru yang satu dengan yang lainnya sehingga terjadi perbedaan kinerja guru untuk meningkatkan mutu pendidikan
4. Kurangnya kesempatan untuk mengembangkan kemampuan bagi guru itu sendiri
5. Masih adanya guru yang melaksanakan proses belajar mengajar belum sesuai dengan standar kurikulum yang telah ditetapkan

1.3. Batasan Masalah

Banyaknya berbagai masalah yang terdapat pada SDIT Cahaya Hati Pauh Kamar, tentu membutuhkan sebuah solusi dalam mengatasi kondisinya melalui berbagai aktivitas, salah satunya melalui kegiatan penelitian. Namun disebabkan keterbatasan waktu dan dana, maka peneliti menekankan kegiatan penelitian ini membahas masalah kompetensi dan motivasi kerja sebagai variable terikat, Kinerja sebagai variable bebas, dan kepemimpinan kepala sekolah sebagai variable moderating.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah ditemukan masalah utama dalam penelitian ini adalah: “Analisis Aspek Sumber Daya Manusia Terhadap Kinerja Guru Dengan Kepemimpinan Sebagai Variabel Moderating Pada Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Cahaya Hati Pauh Kamar”

Dari uraian di atas, pertanyaan-pertanyaan penelitian dapat dirinci sebagai berikut:

1. Apakah kompetensi guru berpengaruh terhadap kinerja guru Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Cahaya Hati Pauh Kamar?
2. Apakah motivasi guru berpengaruh terhadap kinerja guru Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Cahaya Hati Pauh Kamar?
3. Apakah kepemimpinan Kepala sekolah memoderasi pengaruh Kompetensi guru terhadap kinerja guru Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Cahaya Hati Pauh Kamar?

4. Apakah kepemimpinan Kepala sekolah memoderasi pengaruh Motivasi guru terhadap kinerja guru Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Cahaya Hati Pauh Kamar?

1.5. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh kompetensi profesional terhadap kinerja guru Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Cahaya Hati Pauh Kamar
2. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh motivasi terhadap kinerja guru Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Cahaya Hati Pauh Kamar
3. Untuk menguji dan menganalisis peran kepemimpinan Kepala Sekolah dalam memoderasi pengaruh kompetensi terhadap kinerja guru Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Cahaya Hati Pauh Kamar
4. Untuk menguji dan menganalisis peran kepemimpinan Kepala Sekolah dalam memoderasi pengaruh motivasi terhadap kinerja guru Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Cahaya Hati Pauh Kamar

1.6. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat antara lain :

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk menambah referensi dan menambah khasanah kajian ilmu manajemen khususnya pada pengembangan sumber daya manusia di bidang pendidikan terutama yang

terkait dengan pengaruh kompetensi, motivasi kerja dan kepeemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru, serta dapat digunakan sebagai referensi pada penelitian yang akan datang.

2. Manfaat Praktis

Diharapkan melalui penelitian ini memberikan manfaat bagi semua pihak, pada umumnya bagi masyarakat dan sekolah/organisasi lainnya, serta pada khususnya bagi SDIT Cahaya Hati Pauh Kamar dalam hal pengelolaan aspek sumber daya manusia yaitu kompetensi, motivasi dan kepemimpinan kepala sekolah untuk meningkatkan kinerja guru.

Hasil penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan bagi pihak yayasan yang membawahi SDIT Cahaya Hati Pauh Kamar dalam mengelola organisasi dan memberi perubahan yang baik kepada para Guru sehingga diperoleh prestasi dan kinerja yang diharapkan.